

Editor:

Dr. Danial Hidayatullah, SS., M.Hum, dkk.



# Horizon Ilmu-Ilmu Budaya

---

Musthofa, Hisyam Zaini, Bambang Hariyanto, Ubaidillah, Abdul Latif, Dwi Margo Yuwono, Siti Nurhayati, Muh. Syamsuddin, Mumtazah Al 'Ilmah, Aninda Aji Siwi, Sammad Hasibuan, Tatik Mariyatut Tasnimah, Tika Fitriyah, Mustari, Danial Hidayatullah, Saharudin, Sapiin, Aswandikari, Muh. Syahrul Qodri, Maharsi, Ahmad Zaini Anwar, Zuhrotul Latifah, Siti Maimunah, Musa, Nurul Hak, Soraya Adnani, Elsa Alif Pertiwi, Ahmad Anwar, Kristianti Setiadewi, Djazim Rohmadi, Ratri Nura Dewanti, Tafrikhuddin, Terry Sativani Balqis, Andriyana Fatmawati, Niken Titi Puspitasari, Marwiyah, Wahyudianto Surya Achmadi, Anis Masruri, Maulana Hasan, Iryanto Chandra, Yulia Nasrul Latifi dan Andi Holilulloh

Perpustakaan Nasional RI Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

**Musthofa, Hisyam Zaini, dkk.**

Horizon Ilmu-Ilmu Budaya -- Musthofa, Hisyam Zaini, dkk. - Cet 1- Idea Press  
Yogyakarta, Yogyakarta 2023-- lxxiv + 488 hlm--15.5 x 23.5 cm  
ISBN: 978-623-484-129-9

1. Sastra dan Budaya

2. Judul

@ Hak cipta Dilindungi oleh undang-undang  
Memfotocopy atau memperbanyak dengan cara apapun sebagian atau seluruh  
isi buku ini tanpa seizin penerbit, adalah tindakan tidak bermoral dan  
melawan hukum.

HORIZON ILMU-ILMU BUDAYA

**Editor:** Dr. Danial Hidayatullah, SS., M.Hum, dkk.

**Penulis:** Musthofa, Hisyam Zaini, Bambang Hariyanto, Ubaidillah,  
Abdul Latif, Dwi Margo Yuwono, Siti Nurhayati, Muh. Syamsuddin,  
Mumtazah Al 'Ilmah, Aninda Aji Siwi, Sammad Hasibuan, Tatik  
Mariatut Tasnimah, Tika Fitriyah, Mustari, Danial Hidayatullah,  
Saharudin, Sapiin, Aswandikari, Muh. Syahrul Qodri, Maharsi,  
Ahmad Zaini Anwar, Zuhrotul Latifah, Siti Maimunah, Musa, Nurul  
Hak, Soraya Adnani, Elsa Alif Pertiwi, Ahmad Anwar, Kristianti  
Setiadewi, Djazim Rohmadi, Ratri Nura Dewanti, Tafrikhuddin,  
Terry Sativani Balqis, Andriyana Fatmawati, Niken Titi Puspitasari,  
Marwiyah, Wahyudianto Surya Achmadi, Anis Masruri, Maulana  
Hasan, Iryanto Chandra, Yulia Nasrul Latifi dan Andi Holilulloh

**Setting Layout:** Nashir

**Desain Cover:** Tim Idea Press

**Cetakan Pertama:** Desember 2023

**Penerbit:** Idea Press Yogyakarta

Diterbitkan oleh:

Penerbit ADAB PRESS

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bekerjasama dengan

Penerbit IDEA Press Yogyakarta

Jl. Amarta Diro RT 58 Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta

Email: [ideapres.now@gmail.com](mailto:ideapres.now@gmail.com) / [idea\\_press@yahoo.com](mailto:idea_press@yahoo.com)

Anggota IKAPI DIY  
No.140/DIY/2021

Copyright @2023 Penulis  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
All right reserved.

**CV. IDEA SEJAHTERA**

## DAFTAR ISI



Sambutan Dekan .....	iii
Sambutan Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab.....	v
Sambutan Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Arab.....	vii
Mengenal Lebih Dekat Dr. H. Mardjoko, M. Ag.....	ix
Daftar Isi .....	lxxi

### **BAGIAN 1**

<b>BAHASA DAN SASTRA .....</b>	<b>1</b>
Komprehensifitas Makna Kata “Iman” .....	3
Perkembangan Makna Kosa Kata Serapan Arab dalam Bahasa Indonesia: Kasus Kata ‘Ilm (‘Alima) dan Derivasinya .....	45
Makna dalam Kitab Atassadur Adammakna: Deskripsi Semantik .....	67
Etnosemantik dalam Klasifikasi Pakaian Pada Bahasa Indonesia.....	93
Penggunaan Bahasa Gaul Jaksel dalam Dakwah Milenial .....	105
Metaphors In Maher Zain Song .....	114
Konsep As-Sariqat Ash-Syi'riyyah dalam Kritik Sastra Arab: Studi Pemikiran Ibnu Rasyiq Al-Qairawani .....	129
Diskriminasi Gender Dalam Novel Maut Ar-Rajul Al-Wahid ‘Ala Al-Ard Karya Nawal El-Sādawi .....	155
Fellowship Between Islamic Teachings And Literature In Malay Classical Texts .....	167

Contemplating Washington Irving's Masculinity Construction Of  
The Prophet Mohammad In Mahomet And His Successor ..... 183

Amanat Kebudayaan Sasak dalam Novel Sanggarguri..... 201

**BAGIAN 2**

**SEJARAH DAN KEBUDAYAAN** ..... 226

Tunjuk Ajar Melayu, Islam, dan Ekonomi Kreatif ..... 227

Kontribusi K.h. Ahmad Mudjab Mahalli dalam Perpolitikan di  
Daerah Istimewa Yogyakarta (1986-2003M)..... 236

Modernisme Malaysia Pada Abad XX..... 253

Pemikiran Sosiologi Max Weber ..... 275

Masjid Sunan Kalijaga dan Penyebaran Islam di Gunung Kidul  
Awal Abad Ke-16 M. .... 292

Potret Perhajian Indonesia Sejak Masa Kolonial Belanda  
Hingga Tahun 2023 ..... 306

**BAGIAN 3**

**ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI** ..... 326

Pemanfaatan Instagram Perpustakaan Universitas Negeri di  
Yogyakarta Pada Masa Pandemi ..... 327

Pengolahan Koleksi Naskah Kuno Jawa di Perpustakaan Pura  
Pakualaman Yogyakarta ..... 356

Peran Perpustakaan Sekolah SMP Bumi Cendekia Sebagai Sumber  
Informasi di Era Perkembangan Teknologi Informasi..... 380

Analisis Opac di Perpustakaan Universitas Mulawarman Samarinda  
dengan Pendekatan Usability Testing ..... 397

Evaluasi Efektivitas Google Scholar Sebagai Sarana Temu Kembali  
Informasi dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Akademis dengan  
Pendekatan Precision..... 419

Kepuasan Pemustaka Terhadap Kualitas Layanan E-Resources  
Perpustakaan Pusat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta ..... 437

Evaluasi Kualitatif Implementasi Senayan Library Management System di Perpustakaan Ganesha Sman 1 Jetis Ditinjau dengan Model Hot-Fit .....	467
<b>BAGIAN 4</b>	
<b>TESTIMONI</b> .....	482
Untuk Sang Guru.....	483
Dr. H. Mardjoko Idris, M.ag.: Ustadz Balaghah Kebanggaan UIN Sunan Kalijaga .....	486

# PENGOLAHAN KOLEKSI NASKAH KUNO JAWA DI PERPUSTAKAAN PURA PAKUALAMAN YOGYAKARTA

Kristianti Setiadewi  
Djazim Rohmadi



## A. Pendahuluan

Siapa yang tak kenal dengan Yogyakarta. Sebagai kota pelajar dan budaya, kota Yogyakarta ini ilmu pengetahuan dan budaya berkembang pesat seiring dan sejalan dengan perkembangan maupun perubahan zaman saat ini. Begitu pula sebagai kota pelajar dan kota budaya, tentu tak terlepas adanya perhatian terhadap itu. Keberadaan perpustakaan sebagai tempat utama dalam menyimpan dan menyajikan nilai-nilai informasi. Perpustakaan khusus Pura Pakualaman adalah salah satunya, yang menyimpan koleksi naskah-naskah kuno di bawah naungan Pura Pakualaman Yogyakarta.

Menurut Arif Surachman (2005), perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang didirikan untuk mendukung visi dan misi suatu lembaga khusus dan berfungsi sebagai pusat informasi khusus, terutama yang berhubungan dengan penelitian dan pengembangan. Biasanya, perpustakaan khusus itu berada di bawah institusi, badan, organisasi atau lembaga bisnis, ilmiah, industri, pemerintah, dan pendidikan misalnya perguruan tinggi, perusahaan, departemen, asosiasi profesi, instansi pemerintah dan lain-lain. Apabila dilihat dari subyek yang ditangani, fungsi, pemakai yang dilayani, koleksi yang dikelola, dan kedudukannya maka perpustakaan ini akan memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan perpustakaan pada umumnya. Ditegaskan pula oleh Purwono (2013:21) bahwa perpustakaan khusus juga didefinisikan sebagai perpustakaan yang memiliki koleksi dengan subjek-subjek khusus pula.

Dalam pengelolaannya perpustakaan khusus Pura Pakualaman dikelola oleh beberapa pustakawan sebagai kepala perpustakaan dan

pelaksana harian, dan juga sebagai Abdi Dalem Pura Pakualaman yang ahli di bidang sastra yang mampu memahami isi kandungan naskah kuno berbahasa Jawa maupun beraksara Jawa juga menggunakan bahasa sastra yang sulit dipahami oleh orang.

Adapun menurut Undang-Undang Cagar Budaya Nomor 5 Tahun 1992 Pasal 2 Bab I, naskah kuno atau manuskrip adalah dokumen dalam bentuk buku yang ditulis dengan tangan atau diketik yang belum dicetak atau dijadikan buku tercetak yang berumur 50 tahun lebih. *The ancient texts is the handwritten document of more than fifty years old that contains any information about history, culture, or science* (Anwar, Rohmawati, & Bachtiar, 2017, p. 2). Naskah kuno juga sering dikatakan sebagai dokumen tulisan tangan yang berusia lebih dari lima puluh tahun yang berisi informasi tentang sejarah, budaya, atau keilmuan.

Perpustakaan khusus Pura Pakualaman memiliki dua jenis koleksi naskah kuno yakni naskah kuno tulis dan naskah kuno cetak. Naskah kuno tulis sebanyak 251 terdiri dari naskah babad, naskah islam, piwulang, primbon, sastra, dan lain-lain. Sedangkan naskah kuno cetak ada 525 koleksi yang terdiri dari kelompok bahasa, bundelan, cerita historis, cerita islam, hukum, islam, majalah, piwulang, panji, primbon, sastra, sejarah, seni suara, seni tari, silsilah, upacara, wayang, dan lain-lain.

Untuk memudahkan dalam penyimpanan, penataan, serta penggunaannya di perpustakaan khusus Puro Pakualaman, dimulai dari pemeriksaan koleksi sampai siap disusun dan disajikan di atas rak, untuk dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh penggunanya. Kegiatan ini termasuk tugas inti yang mesti dilakukan oleh pengelola dalam mengolah bahan pustaka di perpustakaan (Yusuf & Suhendar, 2010). Sedangkan menurut Kamus Perpustakaan dan Informasi (Sutarno NS, 2008:155), pengolahan bahan pustaka merupakan suatu kegiatan mengolah koleksi bahan pustaka sebelum digunakan oleh penggunanya, meliputi registrasi, klasifikasi, katalogisasi, dan membuat perlengkapan koleksi.

Koleksi naskah kuno yang dimiliki perpustakaan khusus Puro Pakualaman merupakan koleksi keluarga kepatihan pakualaman secara turun-temurun, sebagai koleksi langka yang memiliki nilai sejarah tinggi, dan berabad-abad umurnya. Sedangkan dalam

pengolahannya berpedoman pada versi Pakualaman KGPAА Paku Alam X. Adapun dalam proses pengadaannya didapatkan dari naskah turun-temurun dari keluarga Paku Alam maupun sumbangan dari kraton maupun kasunanan lain. Selanjutnya dalam pengelompokannya dibedakan sesuai dengan babad, naskah islam, piwulang, primbon, dan lain-lain.

Kegiatan pengolahan di Perpustakaan Pura Pakualaman yang selama ini dilakukan berdasarkan pedoman versi Pakualaman KGPAА. Paku Alam X yaitu meliputi pengadaan koleksi dari naskah kuno tulis yang sudah ada di keluarga Pakualam dan sumbangan naskah cetak dari kerajaan/kasultanan/kasunanan lain maupun sastrawan mencakup, pengklasifikasian, pengkatalogan, dan *shelving*. Kegiatan pengolahan ini dilaksanakan langsung oleh staff/pelaksana harian dan tidak ada bagian khusus untuk pengolahan koleksi. Adapun pengolahan koleksi naskah kuno Jawa di Perpustakaan Pura Pakualaman sudah dimulai pada tahun 2002 di mana naskah kuno yang sudah ada kemudian diberi klasifikasi dan dibuatkan katalog.

Perpustakaan Pura Pakualaman sebagai perpustakaan khusus juga memiliki koleksi naskah kuno yang ditulis dengan aksara jawa yang perlu diolah oleh seorang ahli dalam bidangnya. Dalam pengolahannya, telah diatur dalam pedoman versi Pakualaman KGPAА. Paku Alam X. Namun karena nilai autentisitas dan kekunoannya mesti dalam tataran standar baku pengolahan bahan pustaka dan atau sekedar *recording* yang dapat membimbing pengguna agar dapat menemukan koleksi maupun sebagai kontrol koleksi pada pelayanannya di perpustakaan. Oleh karena itu perlu kiranya dilakukan kajian dan penelitian lebih mendalam agar dapat mengetahui bagaimanakah pengolahan koleksi naskah kuno Jawa di Perpustakaan Pura Pakualaman.

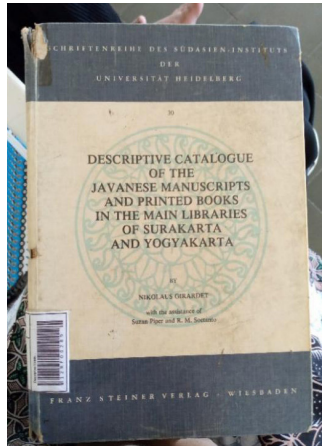
## **B. Pembahasan**

### **1. Pengolahan Koleksi Naskah Kuno Jawa di Perpustakaan Khusus Puro Pakualaman Yogyakarta**

Pengolahan koleksi naskah kuno jawa di Perpustakaan Pura Pakualaman menggunakan pedoman versi Pakualaman KGPAА.,



Paku Alam X. Pedoman ini dipergunakan pada masa jabatan Paku Alam sampai saat ini. Pedoman atau SOP (*Standard Operating Procedure*) ini tidak berbentuk tertulis/cetak melainkan berbentuk lisan dan langsung dilakukan pada saat itu juga. Adapun Pengolahan koleksi naskah kuno Jawa di perpustakaan ini meliputi pengadaan, inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, kelengkapan fisik, dan *shelving* dan yang dilakukan oleh pengelola/abdi dalem bagian Perpustakaan Pura Pakualaman juga bekerja sama dengan pihak lain. Berikut beberapa contohnya:



**Gambar 3: Descriptive Catalogue of the Javanese Manuscripts and Printed Books in the Main Libraries of Surakarta and Yogyakarta**

I CHRONICLES, LEGENDS AND MYTHS			
IA. Chronicles			
Manuscripts		Manuscripts	Printed
			handwritten
10010 (230 cm)	515	Babad Betawi III	—
21 x 24	21	—	—
14.5 x 24.5	Jav. mss	—	—
—	handwritten	—	—
—	verso	—	—
Babad Betawi I	—	A chronicle of the events commencing with the	—
M. Panji Jayasingham	—	Netherlands. East Indies, colonial government	—
1912	—	during the Dutch interregnum, beginning with	—
—	—	the coronation of P. Nasakusuma as Pakubuwana	—
—	—	by the government's decree in 1812, and	—
—	—	ending with General van Goyen (J.C. van Der)	—
—	—	ordering the wedding of MS II 673, and his way	—
—	—	to PA I 673 to invite him for dinner at the	—
—	—	Dutch Surakarta.	—
10015 (199 cm)	397	10025 (142 cm)	364
24.5 x 25	23	20 x 32	137
14.5 x 26	Jav. mss	14 x 25	Jav. mss
—	handwritten	—	handwritten
—	verso	—	verso
Babad Betawi II	—	Babad Glyanti	—
1921	—	—	—
—	—	A chronicle of the war culminating in the Glyanti	—
—	—	treaty beginning with the agreement between	—
—	—	Adipati Mangkrapra and Nicholas Hartogh,	—
—	—	and ending with the death of Myrnes Clark in	—
—	—	battle against the Mangkubumi army under the	—
—	—	command of P. Fins.	—
10020 (185 cm)	675	10030 (240 cm)	221
21 x 32	22	21 x 32	26
16 x 26	—	17.5 x 27	Jav. mss
—	—	—	—

**Contoh Deskripsi katalog**

**Sumber: Descriptive Catalogue of the Javanese Manuscripts and Printed Books in the Main Libraries of Surakarta and Yogyakarta, 1983**

Gambar di atas merupakan katalog buku serta contoh dari deskripsi katalog manuskrip/naskah kuno jawa tulis dan cetak di perpustakaan Surakarta dan Yogyakarta yang dibuat oleh Girardet. Menurut Sri Ratna Saktimulya mengatakan bahwa katalog yang sudah ada dibuat oleh Girardet dan memuat beberapa katalog naskah kuno perpustakaan lainnya (Kraton Surakarta, Mangkunagaran, Radyapustaka, Kraton Yogyakarta, Pura Pakualaman, dan Sonobudoyo). Katalog yang dibuat oleh Girardet ini memuat 195 deskripsi naskah kuno jawa tulis/manuskrip dan 79 deskripsi naskah kuno jawa cetak. Kemudian setelah ditelusuri kembali ditemukan ada 251 naskah kuno jawa tulis dan 525 naskah kuno jawa cetak dan telah disempurnakan menjadi katalog khusus perpustakaan Pura Paku Alaman.

Sedangkan pengolahan koleksi naskah kuno jawa di Perpustakaan Pura Pakualaman sebagai berikut:

**a. Pengadaan**

Proses yang dilakukan pertama kali dalam pengolahan naskah kuno jawa di Perpustakaan Pura Pakualaman yaitu pengadaan. Kegiatan dalam pengadaan ini meliputi mengumpulkan naskah kuno baik yang berbentuk tulis maupun cetak dari seluruh lingkungan Pura Pakualaman kemudian dijadikan satu ke suatu ruangan yang ada di Pura Pakualaman. Meskipun hingga saat ini belum diketahui kapan pertama kali pengadaan naskah kuno tulis maupun cetak ini dilakukan. Hal ini disebabkan karena prosesnya tidak terdokumentasi maupun tertulis dalam sejarah. Hanya saja naskah kuno pertama kali dikumpulkan pada masa Paku Alam VII yaitu pada tahun 1906 oleh Gusti Bendara Paku Alam VI. Pada saat itu beliau mengumpulkan naskah-naskah yang sudah ada di Pura Pakualaman dan menjadikannya sebuah koleksi. Naskah-naskah kuno jawa yang dimiliki Perpustakaan Pura Pakualaman merupakan hasil tulisan dari masa Paku Alam I dan dari hibahan Kasultanan maupun Kasunanan lain.

**b. Inventarisasi**

Kegiatan Inventarisasi yang dilakukan di Perpustakaan Pura Pakualaman merupakan sebuah tindakan mengumpulkan naskah dan penyortiran yang ada di lingkup Pura Pakualaman. Sedangkan perbedaannya dari proses pengadaan dan inventarisasi naskah kuno jawa di Perpustakaan Pura Pakualaman yaitu dalam proses inventarisasi naskah kuno jawa turut disortir/dibedakan jenis naskahnya sedangkan dalam proses pengadaan naskah kuno jawa hanya dikumpulkan saja dalam satu ruangan. Setelah itu kemudian naskah-naskah dibedakan golongannya sesuai dengan isinya.

Naskah yang sebelumnya telah dikumpulkan pada masa Paku Alam VII kemudian disortir oleh pengelola Perpustakaan Pura Pakualaman. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui naskah mana yang nantinya layak dijadikan koleksi perpustakaan. Inventarisasi dilakukan hingga dapat diketahui jumlah sesungguhnya naskah yang dimiliki oleh Perpustakaan Pura Pakualaman dan diputuskan untuk dilakukan klasifikasi dan katalogisasi naskah kuno jawa di Perpustakaan Pura Pakualaman.

**c. Klasifikasi**

Proses klasifikasi di Perpustakaan Pura Pakualaman dibagi menjadi dua, yaitu klasifikasi naskah kuno tulis dan klasifikasi naskah cetak. Kode klasifikasi di Perpustakaan Pura Pakualaman ditentukan oleh pengelola perpustakaan. Kode ini terinspirasi dari klasifikasi Museum Sonobudoyo yang sama-sama menggunakan huruf sebagai tanda/kode subjek naskah dan angka sebagai nomor urutnya. Pembuatan klasifikasi naskah kuno tulis didahulukan karena jumlah naskahnya tiap judul hanya satu (karena merupakan tulisan tangan dan tidak disalin), sedangkan naskah kuno cetak kemungkinan ada salinannya meskipun di tempat lain dan dapat dilakukan pengklasifikasiannya setelah naskah kuno tulis..

Pengklasifikasian Naskah kuno jawa di perpustakaan Puro Paku Alaman jika dilihat dari susunannya, baik tulis maupun cetak menggunakan sistem fundamental, di mana naskah kuno dibedakan

sesuai dengan subjeknya. Klasifikasi ini ditunjukkan dengan huruf dan angka sebagai berikut:

1) Klasifikasi naskah kuno tulis

**Tabel 1: Klasifikasi naskah kuno tulis di Perpustakaan Pura Pakualaman**

Jenis Koleksi	Kode
Babad	Bb
Islam	Is
Piwulang	Pi
Primbon	Pr
Sastra	St
Lain-lain	Ll

Klasifikasi naskah kuno tulis dibedakan menjadi 6 kelas. Penulisan kodenya yaitu huruf pertamanya kapital dan huruf keduanya kecil kemudian diikuti dengan nomor urutnya. Contoh: Bb.40, Bb merupakan kode naskah babad dan 40 adalah nomor urut naskah babad yang ke-40. Pembuatan klasifikasi naskah kuno tulis dimulai pada tahun 2002-2005. Pembuatan klasifikasi ini terinspirasi dari nomor klasifikasi yang ada dalam katalog naskah kuno buatan Girardet. Contoh klasifikasi naskah kuno tulis jawa di Perpustakaan Pura Pakualaman berdasarkan katalog yang dibuat oleh Girardet: PP/Bb.41. Keterangannya yaitu: PP merupakan nama instansi (Pura Pakualaman, Bb yaitu naskah babad, dan 41 adalah nomor urut naskah babad yang ke-41.

Berikut adalah cara yang dilakukan untuk menentukan jenis-jenis kategori naskah kuno tulis:

- a. Melihat judul naskah kuno.
- b. Membaca kalimat naskahnya, terutama pada halaman 1-3 awal dan 3 halaman akhir.
- c. Setiap naskah yang telah diberi klasifikasi diselipkan kertas kode dan nomor klasifikasinya.

2) Klasifikasi naskah kuno cetak

Berikut contoh klasifikasi naskah kuno cetak di Perpustakaan Pura Pakualaman

Jenis Koleksi	Kode
Bahasa	BA
Bundelan	BD
Cerita Historis	CH
Cerita Islam	CI
Hukum	HU
Islam	IS
Majalah	MJ
Piwulang	PI
Panji	PJ
Primbon	PR
Sastra	SA
Sejarah	SJ
Seni Suara	SS
Seni Tari	ST
Silsilah	SL
Upacara dan Adat-Istiadat	UA
Wayang	WY
Lain-lain	LL

Selanjutnya klasifikasi naskah kuno cetak dibedakan menjadi 18 kelas. Kodennya ditulis dengan menggunakan 2 huruf kapital dan diikuti nomor urutnya. Contoh: PI-53, PI merupakan naskah piwulang dan 53 adalah nomor urut naskah piwulang yang ke-53. Proses pembuatan klasifikasi naskah kuno cetak dimulai pada tahun 2012. Langkah pembuatannya sama dengan klasifikasi naskah kuno tulis, yaitu:

- a. Melihat judul naskah kuno.
- b. Membaca kalimat naskahnya, terutama pada halaman 1-3 awal dan 3 halaman akhir.
- c. Setiap naskah yang telah diberi klasifikasi diselipkan kertas kode dan nomor klasifikasinya.

Sedangkan beberapa kendala yang dialami dalam proses klasifikasi naskah kuno jawa diantaranya:

- a. Terdapat naskah yang terkadang sulit untuk ditentukan klasifikasinya sehingga harus didiskusikan kembali dengan petugas yang lain.

- b. Adanya kemungkinan kesalahan pengklasifikasian kategori naskah cerita historis dengan sejarah karena adanya kemiripan.
- c. Ada naskah kuno yang tidak disebutkan judulnya sehingga petugas harus membaca teks bagian awal dan akhir dari naskah tersebut.
- d. Ditemukannya naskah kuno yang rusak berat (sudah retak karena bahannya rapuh/keasaman kertas tinggi).
- e. Petugas kesulitan mengenali corak tulisan/huruf masing-masing penulis yang berbeda pada naskah kuno tulis.

**d. Katalogisasi naskah kuno jawa**

Katalog naskah kuno jawa di Perpustakaan Pura Pakualaman berbentuk katalog buku. Katalog ini dibedakan menjadi dua, yaitu katalog naskah kuno tulis dan katalog naskah kuno cetak. Katalog naskah kuno tulis berjudul “Katalog Naskah-Naskah Perpustakaan Pura Pakualaman”, sedangkan katalog naskah kuno cetaknya dibedakan menjadi dua yaitu “Katalog buku cetak lama koleksi Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta (Katalog I, II, III)” dan “Katalog buku cetak lama koleksi Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta (Katalog I, II, III)”. Alasan dibedakan antara katalog naskah kuno tulis dan naskah kuno cetak yaitu sama dengan saat pengklasifikasian, pengelola berusaha untuk menyelamatkan naskah kuno jawa tulis dulu yang jumlahnya hanya ada satu. Sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Ratna Mukti Rarasasri dalam wawancara pada tanggal 30 September 2021, bahwa:

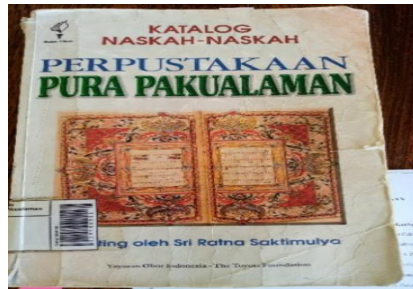
“Alasan pertama itu tadi *mbak*, kami berasumsi bahwa yang tulis itu hanya dibuat satu disini. Jadi lebih kepada penyelamatannya. Jadinya yang tulis terus disisihkan dulu *tho*, kita selamatkan dulu dan dibuat bukunya. Kemudian berikutnya baru yang cetak yang belakangan”.

Deskripsi naskah yang dimuat katalog koleksi manuskrip menurut AACR (*Anglo American Cataloging Rules*) 2 yaitu (Sholihah, 2017, p. 71):

- 1. Daerah judul dan keterangan penanggung jawab.
- 2. Daerah edisi.

3. Daerah penerbitan.
4. Daerah deskripsi fisik.
5. Daerah catatan.

**e. Katalog naskah kuno tulis**



**Contoh katalog Naskah Kuno tulis Perpustakaan Pura Pakualaman**

Naskah kuno tulis dibuatkan katalog terlebih dahulu dengan alasan karena jumlah naskahnya tiap judul hanya satu. Pembuatan katalog naskah kuno tulis dimulai pada tahun 2002-2005. Naskah kuno tulis yang dibuat katalog berjumlah 251 naskah. Dalam proses pembuatannya dilakukan oleh 12 orang. Proyek katalogisasi ini dilakukan oleh pihak Pura Pakualaman dengan bantuan Toyota Foundation tepatnya pada bulan Desember 2002 sampai bulan November 2003. Pihak Pura Pakualaman di sini sebagai pembuat katalog dan Toyota Foundation sebagai pihak penyokong dana. Pembuatan katalog ini dilakukan oleh pihak Pura Pakualaman sendiri karena pihak lain tidak diijinkan untuk menyentuh naskah kuno tulis yang ada di Perpustakaan Pura Pakualaman.

Proyek ini bertujuan untuk menginventarisasikan ulang koleksi naskah kuno yang ada di Perpustakaan Pura Pakualaman. Selain itu, proyek ini juga bertujuan untuk membuat rincian deskripsi naskah. Sebelumnya naskah kuno yang ada di Perpustakaan Pura Pakualaman masuk dalam katalog yang dibuat oleh Girardet. Namun akhirnya dibuat versi Pura Pakualaman sendiri karena dalam katalog sebelumnya dimuat juga katalog-katalog naskah dari instansi lain. Selain itu, setelah dilakukan inventarisasi ternyata ditemukan sejumlah naskah yang belum terdaftar dalam katalog versi Girardet. Jumlah keseluruhan naskah

kuno di Perpustakaan Pura Pakualaman hingga saat sebanyak 251 naskah, namun yang tercantum dalam katalog Girardet hanya ada 195 naskah. Perbedaan jumlah naskah ini disebabkan oleh masuknya beberapa naskah yang sebelumnya tersimpan di ruang lain (masih dalam lingkup Pura Pakualaman) kemudian dipindah ke perpustakaan dan ada beberapa naskah yang dinyatakan hilang (Saktimulya, 2005).

Selain Toyota Foundation, pihak Perpustakaan Pura Pakualaman juga dibantu oleh Yayasan Obor Indonesia dalam hal pencetakan buku katalog. Katalog ini dicetak pada tahun 2005. Katalog ini disunting oleh Sri Ratna Saktimulya dan disusun oleh tim proyek dari Perpustakaan Pura Pakualaman yaitu Hario Seno, Tamdaru, Rimawan, Sri Ratna Saktimulya, Ratna Mukti Rarasasri, Diyati Silaturohmi, Astri Arnawengrum, Kurnia Andrianie, Irma Tri Hastuti, Yovi Mega Purwono, Dyah Pratitasari, dan Bima Slamet Raharja.

<b>Kode</b>		<b>JUDUL NASKAH</b>	
No.	Bahasa	Aksara	Bentuk
Hlm.	Baris/hlm.	Ukuran	Bahan
Naskah			
<b>Isi Teks</b>			
<b>Daftar Pupuh</b>			

**Contoh pedoman Penulisan Katalog Naskah Kuno tulis Perpustakaan Pura Pakualaman**

Sedangkan bab-bab yang dimuat dalam Katalog Naskah Kuno tulis Perpustakaan Pura Pakualaman:

1. Prakata K.G.P.A Paku Alam IX.
2. Kata pengantar.
3. Daftar singkatan.
4. Daftar gambar.
5. Pedoman penulisan katalog

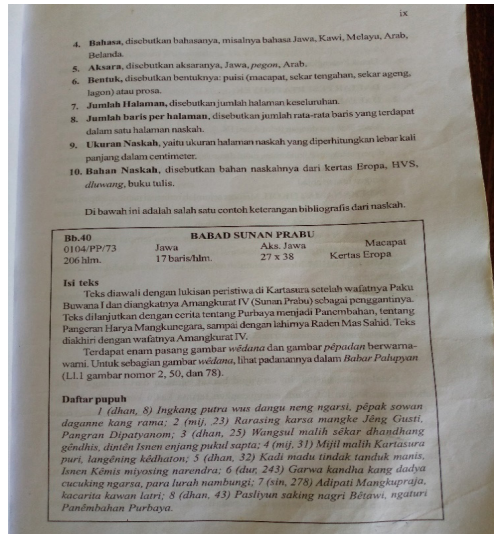


Setiap deskripsi katalog naskah kuno tulis dibuat sesuai dengan pedoman penulisan katalog. Berikut adalah informasi yang ada di dalam deskripsi katalog naskah kuno tulis:

1. Kode Proyek. Kode yang dimaksud di sini adalah kode/klasifikasi naskah misalnya **Bb.40**, Bb merupakan kode naskah babad dan 40 adalah nomor urutnya.
2. Judul naskah. Contohnya seperti **Babad Sunan Prabu**. Judul ini diambil langsung dari naskah maupun judul yang telah distandarkan oleh penyunting.
3. Nomor inventaris. Nomor ini di dapat dari keterangan yang tertulis pada naskah kuno tulis dan bukan dibuat oleh tim proyek katalog ini, dengan kata lain nomor ini merupakan nomor asli naskah sebelum proyek ini. Misalnya 0104/PP/73, PP menunjukkan naskah milik Pura Pakualaman dengan nomor inventaris 0104.
4. Bahasa, misalnya bahasa Kawi, Jawa, Arab, Melayu, Belanda.
5. Aksara yang digunakan dalam naskah kuno tulis, misalnya *pegon*, Jawa, Arab.
6. Bentuk naskah, misalnya puisi (lagon, sekar tengahan, macapat, sekar ageng) atau prosa.
7. Jumlah halaman keseluruhan naskah.
8. Jumlah baris per halaman, di sini disebutkan jumlah rata-rata baris dalam satu halaman naskah.
9. Ukuran naskah, ditulis dengan lebar kali panjang naskah dalam satuan sentimeter. Misalnya 27X38.
10. Bahan naskah, misalnya dari kertas *dluwang*, HVS, kertas Eropa, buku tulis.

**f. Deskripsi naskah kuno tulis.**

Di bawah ini merupakan contoh keterangan bibliografis naskah kuno tulis yang ada di Perpustakaan Pura Pakualaman.



### contoh daftar Katalog Naskah Kuno tulis Perpustakaan Pura Pakualaman (deskripsi bibliografi dan rincian isinya)

1. Dalam bagian lampiran ini disertakan beberapa hal untuk melengkapi uraian pada bagian naskah kuno tulis, yaitu:
  - a. Daftar pustaka.
  - b. Daftar peserta proyek.
  - c. Daftar judul. Memuat daftar nomor inventaris naskah di Perpustakaan Pura Pakualaman, kode proyek, judul beserta sub judul berdasar pada jenis sastranya.
  - d. Indeks judul. Memuat keseluruhan judul dan sub judul naskah yang diurutkan sesuai abjad.
  - e. Indeks nama tokoh. Memuat referensi nama seperti nama pengarang, tokoh utama, nama penggubah/penyalin, nama pemilik naskah, nama pemrakarsa penggubah teks.
  - f. Indeks nama tempat. Memuat daftar nama tempat sesuai dengan yang disebutkan di bagian deskripsi isi teks.
  - g. Indeks umum. Memuat referensi selain nama tokoh, tempat, dan subjek judul.
  - h. Daftar Silsilah Paku Alam. Memuat silsilah kekerabatan Paku Alam I-IX.

- i. Daftar cap kertas. Memuat daftar tanda *watermark* dan *countermark* yang ada di naskah koleksi Perpustakaan Pura Pakualaman.
- j. Daftar tarikh naskah. Memuat daftar tahun pengubahan/penyalinan maupun penulisan naskah koleksi Perpustakaan Pura Pakualaman yang terdapat tahunnya.

Jika dilihat dari uraian di atas, katalog naskah-naskah Perpustakaan Pura Pakualaman hanya memenuhi 3 dari 5 peraturan pengkatalogan menurut AACR2 yaitu daerah judul, daerah deskripsi fisik (bentuk naskah, jumlah halaman keseluruhan naskah, jumlah baris per halaman, ukuran naskah, dan bahan naskah), dan daerah catatan (isi teks dan daftar pupuh). Selain itu katalog ini dilengkapi dengan lampiran seperti daftar peserta proyek, daftar judul, daftar tarikh naskah, daftar cap kertas, daftar silsilah Paku Alam, indeks umum, indeks nama tempat, indeks nama tokoh, dan indeks judul. Katalog naskah-naskah Perpustakaan Pura Pakualaman dilengkapi dengan pedoman penyusunan katalog sehingga dapat memudahkan pembaca memahami deskripsi bibliografi naskahnya.

Berikut adalah Langkah-langkah dalam pembuatan katalog naskah kuno tulis di Perpustakaan Pura Pakualaman:

- 1) Menulis deskripsi bibliografi pada kertas yang memuat judul naskah, klasifikasi, ukuran sampul, bahasa dan aksaranya, bentuk naskah (puisi/prosa), jumlah halaman, jumlah baris per halaman, ukuran halaman dalam naskah, bahan kertasnya.
- 2) Menambahkan klasifikasi naskah.
- 3) Naskah dibersihkan per halamannya terlebih dahulu.
- 4) Memberi nomor halaman pada tepi atas kertas di naskah yang kertasnya kosong dengan pensil.
- 5) Membuat kutipan naskah berupa kalimat awal per naskah/cerita/pupuh untuk mengetahui isi naskah.
- 6) Membuat rangkuman naskah dalam Bahasa Indonesia.
- 7) Mengurutkan katalognya sesuai dengan abjad awal judul.
- 8) Mengetikkan deskripsi bibliografi serta rincian isinya ke dalam bentuk *Microsoft word*.

9) Menyerahkan file deskripsi bibliografi beserta rincian isinya ke Yayasan Obor Indonesia untuk dicetak menjadi katalog buku.

Berikut ini merupakan kendala yang terjadi pada saat proses katalogisasi naskah kuno tulis:

- a. Beberapa naskah kuno tulis keadaannya rusak/remuk sehingga tidak dapat terbaca.
- b. Kesulitan menentukan tahun pembuatan naskah karena tidak semua tahun tercantum dalam naskah. Dari 251 naskah kuno tulis, hanya 87 naskah yang diketahui penanggalan pembuatan naskahnya. Untuk itu pada deskripsi naskah, kolom tahunnya dikosongi.
- c. Tidak tercantumnya nama penulis/pencipta naskah dalam naskahnya (kebanyakan hanya ditulis “ditulis pada masa Paku Alam yang sedang bertakhta”).
- d. Naskah kuno tulis ditulis menggunakan tangan sehingga pengelola perpustakaan kesulitan membuat kutip bait naskah untuk uraian isi pada format katalog karena harus mengenali corak huruf penulis dan tulisan tangannya sulit dibaca. Hal ini membutuhkan keahlian khusus dan waktu yang lebih lama.
- e. Saat harus membuat kutip bait awal dan akhir, pengelola perpustakaan kesulitan membaca tulisannya baik dari segi tulisan tangan/model tulisan/bentuk tulisannya maupun karena tintanya sudah kabur. Sehingga pengelola perpustakaan menuliskannya dengan “kalimat yang terbaca (...)” pada bagian deskripsi naskahnya.
- f. Terdapat kesalahan alih aksara dan hingga saat ini belum ada perbaikan.
- g. Adanya kemungkinan kesalahan penafsiran isi naskah dan hingga saat ini belum ada perbaikan.

### 3. Katalog naskah kuno jawa cetak

Katalog naskah kuno jawa cetak di Perpustakaan Pura Pakualaman disebut dengan katalog buku cetak lama. Katalog ini berbentuk buku dan dibagi menjadi 2 buku. Katalog buku pertama merupakan bagian I, II, dan III. Sedangkan katalog kedua yaitu bagian IV, V, dan VI. Katalog I,

II, dan III memuat deskripsi naskah bahasa, bundelan, cerita historis, cerita Islam, hukum, islam, majalah, piwulang, panji, primbon, dan sastra. Katalog IV, V, dan VI memuat deskripsi naskah sejarah, silsilah, seni suara, seni tari, upacara dan adat-istiadat, wayang, dan lain-lain. Proses pembuatan katalog naskah kuno cetak dimulai pada tahun 2012 dan kemudian dicetak menjadi katalog buku pada tahun 2015. Pada tahap ini, Perpustakaan Pura Pakualaman bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan DIY. Perpustakaan Pura Pakualaman sebagai pihak yang membuat daftar katalog dan kemudian dibiayai serta dicetak oleh Dinas Kebudayaan DIY.



**Contoh katalog buku cetak lama koleksi Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta (Katalog I, II, III)**



**contoh katalog buku cetak lama koleksi Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta (Katalog IV, V, VI)**

Adapun hal-hal yang dimuat dalam katalog naskah kuno cetak adalah:

- 1) Kata pengantar.
- 2) Format penyusunan katalog.

Setiap deskripsi bibliografi katalog naskah kuno cetak dibuat sesuai dengan format penyusunan katalog. Berikut adalah informasi yang ada di dalam deskripsi bibliografi katalog naskah kuno cetak:

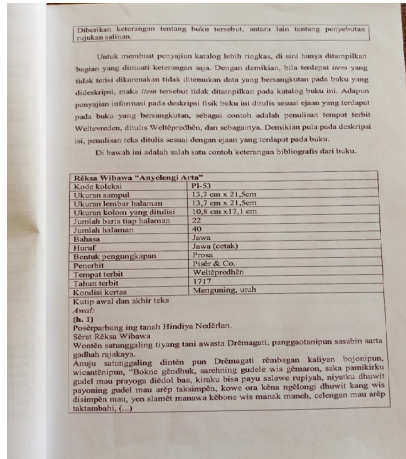
- a. Judul. Judul yang digunakan merupakan judul yang telah distandarkan oleh penyunting. Misalnya **Riksa Wibawa “Anyelengi Arta”**.
- b. Kode koleksi. Kode ini dibuat untuk mengklasifikasikan naskah kuno cetak. Misalnya: PI-53, PI merupakan singkatan untuk naskah Piwulang dan 53 adalah nomor urutnya.
- c. Ukuran sampul. Ditulis dengan bentuk lebar x panjang dalam skala sentimeter, misalnya 13,7 cm x 21,5 cm.
- d. Ukuran lembar halaman. Ditulis dengan bentuk lebar x panjang dalam skala sentimeter, misalnya 13,7 cm x 21,5 cm.
- e. Ukuran kolom yang ditulis. Ukuran rata-rata kolom yang ditulis pada satu halaman teks. Ditulis dengan bentuk lebar x panjang dalam skala sentimeter, misalnya 10,8 cm x 17,1 cm.
- f. Jumlah baris tiap halaman. Ditulis jumlah rata-rata baris tulisan dalam satu halaman teks.
- g. Jumlah halaman. Ditulis jumlah keseluruhan halaman naskah termasuk halaman awal dan akhir yang diberi penomoran dengan angka romawi maupun halaman kosong.
- h. Bahasa. Bahasa yang dipakai, misalnya: Belanda, Jawa, Melayu, Arab, dan sebagainya.
- i. Huruf. Ditulis jenis aksaranya. Misalnya Pegon, Latin, Jawa, dan Arab disertakan keterangan wujudnya di dalam kurung (tulisan tangan, mesin ketik manual, cetak).
- j. Bentuk Pengungkapan. Prosa atau puisi (sekar ageng, sekar tengahan, macapat).
- k. Penyusun/pengarang. Nama pengarang yang tertulis di teks, sampul, maupun halaman sampul.
- l. Penerbit. Nama penerbit yang tertulis di sampul/halaman sampul.
- m. Percetakan. Nama percetakan yang tertulis di sampul/halaman sampul.

- n. Tempat terbit. Tempat penerbitan yang tertulis di sampul/halaman sampul.
- o. Tahun terbit. Tahun diterbitkan yang tertulis di sampul/halaman sampul.
- p. Cetakan ke-. Cetakan yang tertulis di sampul/halaman sampul.
- q. Kondisi kertas. Kondisi kertas saat katalog ini dibuat (warna kertas: kecoklatan, kuning kecoklatan, menguning serta keadaan kertas: rusak, dimakan kutu, utuh, dan keterangan lain yang perlu ditambahkan).
- r. Iklan. Ditulis “ada” jika ditemukan iklan.
- s. Kutip awal dan akhir teks. Ditulis masing- masing 1-3 kutipan awal dan akhir naskah (jika naskah tersebut adalah satu teks yang berdiri sendiri). Jika naskah tersebut berupa bendel/kumpulan lebih dari satu tesk, maka tidak perlu ditulis keterangannya.
- t. Isi. Ringkasan dari naskah berdasarkan pembacaan pada awal, tengah, dan akhir teks.

Uraian di atas menjelaskan, Katalog Buku Cetak Lama Koleksi Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta (I, II, III) dan Katalog Buku Cetak Lama Koleksi Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta (IV, V, VI) telah diselaraskan mengacu pada peraturan pengkatalogan menurut AACR2 yaitu daerah judul dan penanggung jawab (penyusun/pengarang), daerah edisi (cetakan ke-), daerah penerbitan (penerbit, percetakan, tempat, dan tahun terbit), daerah deskripsi fisik (jumlah halaman, jumlah baris tiap halaman, ukuran kolom, ukuran lembar halaman, ukuran sampul), dan daerah catatan (kondisi kertas, iklan, isi, kutip awal dan akhir teks). Katalog naskah-naskah Perpustakaan Pura Pakualaman dilengkapi dengan format penyusunan katalog sehingga dapat memudahkan pengguna dalam membaca dan memahami deskripsi bibliografi naskahnya.

**g. Deskripsi bibliografi setiap naskah kuno cetak.**

Di bawah ini merupakan contoh deskripsi bibliografi naskah kuno cetak dengan judul **Reksa Wibawa “Anyelengi Arta”**. di perpustakaan khusus Pakulaman Yogyakarta sebagai berikut:



**Adapun Langkah-langkah dalam pembuatan katalog naskah kuno cetak di Perpustakaan Pura Pakualaman adalah:**

1. Mengetik deskripsi bibliografi pada *Microsoft word* yang memuat judul naskah, klasifikasi, ukuran sampul, ukuran halaman yang ditulis, bahasa dan aksaranya, bentuk naskah (puisi/prosa), jumlah halaman, jumlah baris per halaman, ukuran halaman dalam naskah, bahan kertasnya.
2. Memberi judul sementara naskah pada naskah yang belum ada judulnya (kemudian diganti sesuai dengan isi naskah oleh penyunting).
3. Menambahkan klasifikasi naskah.
4. Mengurutkan katalog sesuai alfabet klasifikasi dan angkanya.
5. Menyerahkan file deskripsi bibliografi kepada Dinas Kebudayaan DIY untuk dijadikan katalog buku.

Berikut adalah kendala yang terjadi pada saat katalogisasi naskah kuno cetak:

- a. Terdapat naskah yang bahannya sudah rusak serta jilidnya lepas sehingga sulit untuk mengetahui isinya.
- b. Beberapa naskah kuno cetak tidak ada judulnya sehingga oleh pustakawan diberi judul sementara oleh koordinator dan nantinya diubah kembali oleh penyunting.
- c. Kemungkinan adanya kesalahan penafsiran isi naskah dan hingga saat ini belum diperbaiki.



#### h. Kelengkapan Fisik

Kelengkapan fisik yang dilakukan pada naskah kuno di Perpustakaan khusus Pura Pakualaman berupa *labelling*. Proses pemberian label naskah kuno dimulai pada tahun 2010 hingga 2012. Label ini ditempelkan pada bagian luar kotak pelindung naskah sebelah bawah. Label ditempel di luar pelindung naskah karena bagian naskah tidak boleh ada label/cap tambahan. Dalam pelabelan belum ada pedoman jarak untuk penempelan label, namun untuk tinggi labelnya disesuaikan antara satu naskah dengan naskah lainnya atau disamakan, sehingga terlihat rapi. Adapun Label naskah kuno di Perpustakaan Pura Pakualaman memuat judul naskah, nomor naskah, dan klasifikasinya sebagai berikut:



Contoh Label Naskah Kuno Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta

#### i. *Shelving*

Koleksi Naskah kuno Jawa pada perpustakaan khusus Pura Pakualaman Yogyakarta ditata dan dijajar pada rak koleksi sebagaimana terdapat pada gambar di bawah ini.



Contoh koleksi naskah kuno dalam lemari penyimpanan Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta

*Shelving* atau penataan buku di rak dilakukan setelah proses katalogisasi selesai, sehingga waktu prosesnya pun sebagaimana aturan standar yang berlaku yaitu untuk naskah kuno tulisan tahun 2002-2005 dan naskah kuno cetak pada tahun 2012. Sedangkan penempatan antara naskah kuno tulis dengan naskah kuno cetak dibedakan raknya. Proses *Shelving* dilakukan oleh 2 orang pengelola perpustakaan. Naskah diurutkan sesuai kode klasifikasi yang telah dibuat.

Adapun beberapa hal yang didapati selama melakukan proses *shelving* koleksi naskah kuno jawa di perpustakaan khusus Purapakulaman Yogyakarta meliputi:

1. Ukuran naskah kuno dan kotak pelindung naskah yang berbeda-beda membuat pembatas buku yang terbuat dari besi melengkung.
2. Kurangnya pembatas sehingga tidak rapi dalam selving.
3. Terkelupasnya Label kertas pada kotak pelindung naskah saat proses *shelving*, sangat berpengaruh terhadap koleksi naskah, namun selalu diperbaiki.

### C. Kesimpulan

Pengolahan naskah kuno jawa di Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta dalam prosesnya meliputi organisasai informasi dan *recording*, seperti pengadaan bahan pustaka, inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, kelengkapan fisik, dan *shelving*. Namun dari proses tersebut hingga kini masih tetap berdasarkan pada pedoman versi Pakualaman KGPA. Paku Alam X. Sedangkan pedoman/SOP (*Standard Operating Procedure*) yang digunakan belum secara tertulis, melainkan secara lisan. Di samping itu proses pengolahan koleksi naskah kuno jawa ini hanya dilakukan oleh abdi dalem widyapustaka (pengelola Perpustakaan Pura Pakualaman) saja dan bukan pustakawan yang berlatar pendidikan ilmu perpustakaan, sehingga beberapa hal yang dihadapi adalah sulitnya mengenali corak tulisan/huruf masing-masing penulis yang berbeda dan sulitnya membaca tulisan tangan penulis naskah, serta adanya kesalahan alih aksara, serta kesalahan penafsiran isi naskah.

## Saran

Perpustakaan khusus Pura Pakualaman Yogyakarta telah melakukan tugas dan fungsinya sebagai pengumpul dan penyebar informasi yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya. Dalam rangka memberikan kelancaran dan kemudahan pada penggunanya maka perlu dilakukan pembenahan di sana sini khususnya dalam organisasi dan pengolahan naskah kuno agar lebih maksimal, maka diperlukan adanya landasan kebijakan tertulis dan SOP (*Standard Operating Procedure*) secara jelas dan terukur, dan ditopang adanya SDM yang kompeten berlatar belakang pendidikan ilmu perpustakaan, sehingga memudahkan dan meminimalisir terjadinya kesalahan maupun kendala dalam pengolahan naskah kuno dan menjaganya dari kerusakan fisik maupun informasi di dalamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anis Masruri, dkk. (2008). *Dasar Dasar Katalogisasi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Anwar, A., Rohmawati, A., & Bachtiar, A. C. (2017). *The Preservation Strategy of Ancient Text as An Effort to Protect the Heritage of Javanese Culture in Pura Pakualaman Library*.
- Aprianto, H. (2020). *Serat Panji Kelana Jayakusuma: Suntingan teks dan terjemahan*. Program Studi Sastra Jawa Departemen Bahasa dan Sastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Hanaf, A. A. (2011). *Subjek dan Objek Penelitian*. Yogyakarta.
- Lasa HS. (2007). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Mappiwali, M. N. A. (2018). *Analisis Standardisasi Preservasi Naskah Kuno pada Pemenuhan Informasi Pengguna di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan* (diploma). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Retrieved 2 April 2021 from <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15676/>
- Murray, T. E. (2013). What's So Special About Special Libraries? *Journal of Library Administration*, 53(4), 274–282. Retrieved from <https://doi.org/10.1080/01930826.2013.865395>

- Pemerintah Indonesia. (1992). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1992 Tentang Benda Cagar Budaya*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Prasetya, A. Y. (2018). *Problematika Pengolahan dan Digitalisasi Naskah Kuno di Perpustakaan Museum Dewantara Kirti Griya Tamansiswa Yogyakarta*. Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Qalyubi, S., purwono, Septiyantono, T., & Sidik, U. (2003). *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga.
- Rohmawati, Z. (2012). *Studi Tentang Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Naskah Kuno dan Penanggulangannya di Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta*. Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Saktimulya, S. R. (2005). *Katalog Naskah-Naskah Perpustakaan Pura Pakualaman*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Satija, M. P. (2000). *Library Classification: An Essay in Terminology*, 9.
- Sholihah, M. (2017). *Studi Pengolahan Koleksi Manuskrip Jawa di Museum Negeri Sonobudoyo Yogyakarta*. Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Surachman, A. (2005). *Pengelolaan Perpustakaan Khusus*. Presented at the Seminar Jurusan Seni Kriya, Yogyakarta: Perpustakaan Pusat Studi Keamanan dan Perdamaian UGM.
- Sutarno NS. (2008). *Kamus Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: Jala Permata.
- Suwarno, W. (2016). *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.

- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Widi, R. K. (2010). *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Winarno, M. E. (2013). *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Yusuf, P. M., & Suhendar, Y. (2010). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana.